

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA  
DENGAN MENGGUNAKAN STRATEGI THINK-PAIR SHARE  
DI MI MA'ARIF SAMBENG BOROBUDUR**

**Chusniati, Muis Sad Iman, Kanthi Pamungkas Sari  
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang**

**ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa melalui penggunaan strategi Think-Pair Share siswa kelas IV di MI Ma'arif Sambeng Borobudur. Populasi penelitian ini adalah 85 siswa MI Ma'arif Sambeng Borobudur. Penelitian yang dilakukan ini menggunakan penelitian tindakan kelas, sehingga subyek penelitian yang diambil adalah seluruh siswa kelas IV MI Ma'arif Sambeng Borobudur tahun ajaran 2013/2014 yang berjumlah 15 siswa. Analisis deskriptif mengungkapkan bahwa terdapat peningkatan nilai rata-rata kelas siswa dari 56,7 menjadi 76 pada siklus I. Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata kelas siswa 52,7 menjadi 86. Setelah dilaksanakan penelitian hanya terdapat 1 siswa yang memperoleh nilai masih di bawah KKM, sedangkan sebelum dilaksanakan penelitian ada 9 siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM. Hasil analisis korelasi  $t$  tes one group pretest-posttest desain menunjukkan penggunaan strategi Think-Pair Share memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar matematika siswa sebesar 6,99. Bila dikonsultasikan dengan  $t$  tabel dengan  $df = 14$  hasilnya adalah  $t_{5\%} = 2,14 < t_0 = 6,99 > t_{1\%} = 2,98$  yang artinya penerapan strategi Think-Pair Share pada pembelajaran matematika di MI Ma'arif Sambeng Borobudur dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa.*

**Kata kunci:** *Think-Pair Share, Matematika*

**PENDAHULUAN**

Belajar merupakan suatu proses mencari ilmu yang terjadi dalam diri seseorang melalui latihan, pembelajaran, dan lain-lain sehingga memperoleh pengetahuan, meningkatkan ketrampilan dan terjadi perubahan perilaku serta sikap.

Salah satu faktor penentu keberhasilan dalam proses belajar di sekolah adalah bagaimana guru mempunyai strategi pembelajaran yang kreatif, efektif dan menyenangkan sehingga mampu memotivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran.

Tetapi pada prakteknya guru sering menggunakan strategi pembelajaran yang tidak sesuai dengan materi yang diajarkan. Hal itu bisa menyebabkan siswa kesulitan dalam menerima atau memahami materi yang diajarkan oleh guru tersebut. Mata pelajaran yang menjadi sorotan peneliti adalah mata pelajaran matematika.

Matematika merupakan sebuah ilmu yang sangat penting karena materi matematika diperlukan untuk mendukung hampir semua hal yang dipelajari oleh orang. Selain itu hampir semua aktifitas sehari-hari menggunakan ilmu matematika. Dengan demikian mempelajari matematika sangat penting kedudukannya sebagai salah satu ilmu dukung memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran matematika kelas IV di MI Ma'arif Sambeng Borobudur, proses pembelajaran matematika yang telah ada dirasa belum berhasil, itu ditandai dengan adanya nilai matematika sebagian siswa masih kurang terutama dalam materi pecahan. Selain itu, guru belum menggunakan strategi pembelajaran yang variatif pada semester 1 tahun pelajaran 2013/ 2014, siswa masih sulit memahami materi matematika terutama tentang pecahan, siswa kelas IV MI Ma'arif Sambeng Borobudur kurang berminat mempelajari matematika terutama tentang pecahan, nilai prestasi siswa kelas IV MI Ma'arif Sambeng Borobudur pada pelajaran matematika tentang materi pecahan belum mencapai KKM yang telah ditentukan dengan melihat intek siswa yaitu 65 dan belum ditemukannya strategi pembelajaran yang tepat untuk materi pecahan.

Kondisi tersebut dapat disebabkan oleh banyak faktor, mungkin saja kondisi siswa ataupun kondisi guru pada saat mengajar. Namun strategi pembelajaran yang kurang variatif dan sesuai juga dapat mengakibatkan siswa kesulitan dalam memahami materi matematika. Kecenderungan pendidik menempatkan siswa sebagai obyek pembelajaran akan menciptakan suasana pembelajaran yang kurang menarik dan membosankan bagi siswa. Bagaimanapun juga, strategi pembelajaran sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Dalam kegiatan belajar mengajar, strategi yang diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan

tujuan yang ingin dicapai. Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya jika tidak menguasai satupun strategi mengajar.

Karena itu, dipandang perlu adanya penerapan strategi pembelajaran dalam menyampaikan materi pelajaran matematika. Untuk itu penggunaan strategi *Think-Pair Share* dalam mata pelajaran matematika diharapkan dapat membantu meningkatkan kemampuan siswa dalam mengetahui dan memahami pelajaran matematika dalam materi pecahan.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana prestasi belajar siswa sebelum menggunakan strategi *Think-Pair Share* pada mata pelajaran matematika kelas IV di MI Ma'arif Sambeng Borobudur?
2. Bagaimana penggunaan strategi *Think-Pair Share* pada mata pelajaran matematika kelas IV di MI Ma'arif Sambeng Borobudur?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar matematika siswa pada materi pecahan dengan menggunakan strategi *Think-Pair Share* kelas IV di MI Ma'arif Sambeng Borobudur?

## **KAJIAN TEORI**

### **A. Analisis Teori**

#### **1. Peningkatan Hasil Belajar Siswa**

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (2005:1280-1281) pengertian peningkatan yaitu proses, cara, perbuatan, meningkatkan. Maksud dari meningkatkan adalah menaikkan (derajat, taraf, dsb) mempertinggi, memperhebat (produksi dsb), mengangkat diri, memegahkan diri. Jadi peningkatan adalah suatu proses perbuatan untuk menaikkan derajat atau taraf seseorang agar menjadi lebih baik.

Menurut Hilgard (1962) yang dikutip dalam bukunya Suyono dan Hariyanto (2012: 12), belajar adalah suatu proses dimana suatu perilaku muncul atau berubah karena adanya respon terhadap suatu situasi. Selanjutnya bersama-sama dengan Marquis, Hilgard memperbaharui

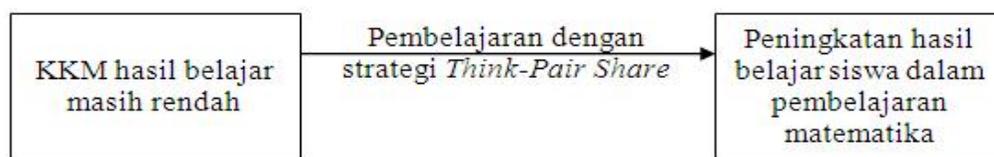
definisinya dengan menyatakan bahwa belajar merupakan proses mencari ilmu yang terjadi dalam diri seseorang melalui latihan, pembelajaran, dan lain-lain sehingga terjadi perubahan dalam diri.

## 2. Pengertian Strategi *Think-Pair Share*

Strategi *Think-Pair Share* (TPS) merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang sederhana yang memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja sendiri dan bekerjasama dengan orang lain. *Think-Pair Share* yang berarti Berpikir-Berpasangan-Berbagi, memperkenalkan gagasan tentang waktu “tunggu atau berpikir” (*wait or think time*) pada elemen interaksi pembelajaran kooperatif yang menjadi faktor ampuh dalam meningkatkan respons siswa terhadap pertanyaan. (Miftahul Huda, 2013: 206).

### B. Kerangka Berfikir

Adapun gambaran kerangka berfikir pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Dari gambar di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan strategi *Think-Pair Share* efektif dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika.

### C. Hipotesis Tindakan

Dalam penelitian ini peneliti merumuskan hipotesis yang berbunyi: “Strategi *Think-Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa di MI Ma’arif Sambeng Borobudur”.

## METODE PENELITIAN

### A. Perencanaan Penelitian

Rencana tindakan merupakan gambaran tindakan yang akan dilaksanakan pada penelitian. Rencana tindakan pada penelitian ini terdiri dari beberapa langkah.

Adapun langkah-langkah yang dilaksanakan dalam perencanaan tindakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut : (a) Menyusun rancangan pembelajaran yang mencakup kegiatan menyusun tujuan pembelajaran, merancang kegiatan belajar mengajar, menyiapkan media dan sumber ajar dan menyusun alat evaluasi; (b) Menyusun skenario pembelajaran dengan cara membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), membuat lembar observasi, membentuk kelompok belajar siswa, serta menciptakan ruangan kelas sebagai tempat belajar yang menarik.

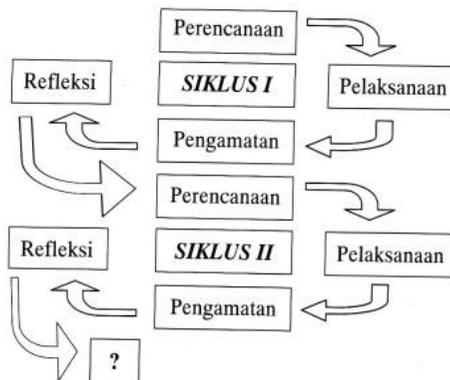
Tindakan yang akan dilaksanakan pada penelitian ini adalah penggunaan strategi pembelajaran *Think-Pair Share*. Dengan tindakan ini diharapkan hasil belajar siswa lebih meningkat.

Setelah peneliti selesai melaksanakan tindakan, kemudian peneliti melakukan refleksi, yaitu kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Kegiatan ini dilaksanakan ketika guru selesai melakukan tindakan. Selanjutnya untuk didiskusikan kembali dengan melihat kendala-kendala yang ada dan mempertimbangkan kembali rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun sebagai dasar untuk perbaikan rencana pelaksanaan pembelajaran berikutnya. Dalam kegiatan ini peneliti melihat, mengkaji, dan mempertimbangkan hasil-hasil atau dampak dari tindakan yang sudah dilakukan. Refleksi merupakan bagian yang terpenting di dalam PTK yaitu untuk memahami proses dan hasil yang terjadi, berupa perubahan sebagai akibat dari tindakan yang dilakukan.

## **B. Desain Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Untuk lebih jelasnya siklus yang akan dilakukan dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Pelaksanaan Siklus

### C. Lokasi dan Subyek Penelitian

#### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Ma'arif Sambeng Borobudur. Pemilihan tempat untuk penelitian ini berdasarkan pada alasan bahwa di MI Ma'arif Sambeng Borobudur ini hasil belajar matematika siswa masih rendah. Selain itu faktor efektif dan efisien juga menjadi alasan untuk memilih tempat ini.

#### 2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah bagian dari populasi penelitian, atau dengan kata lain subyek penelitian adalah responden penelitian. Yang menjadi subyek penelitian ini adalah siswa-siswi MI Ma'arif Sambeng Borobudur tahun ajaran 2013/ 2014. Subyek penelitian ini yang diambil adalah siswa kelas IV MI Ma'arif Sambeng Borobudur tahun 2013/2014 yang berjumlah 15 siswa.

### D. Definisi Operasional

Variabel input dalam penelitian ini adalah hasil belajar matematika siswa. Variabel prosesnya berupa tindakan yang diambil untuk mengubah variabel input melalui strategi *Think-Pair Share*. Sedangkan variabel output berupa hasil dari tindakan yaitu adanya peningkatan dalam hasil belajar matematika siswa.

#### 1. Variabel Input

Variabel input dalam penelitian ini adalah hasil belajar matematika siswa kelas IV MI Ma'arif Sambeng Borobudur. Rendahnya hasil belajar

matematika siswa ini ditandai dengan banyaknya siswa yang nilainya masih di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditentukan. Sebanyak 9 dari 15 peserta didik, nilainya di bawah 65 yang merupakan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) mata pelajaran matematika di MI Ma'arif Sambeng Borobudur.

Rendahnya prestasi belajar siswa pada materi "Pecahan" memiliki dampak yang cukup besar pada mata pelajaran matematika. Karena materi-materi tersebut merupakan dasar untuk bisa mengerjakan soal-soal pada saat UN kelas VI nantinya.

## 2. Variabel Proses

Variabel proses pada penelitian ini berupa tindakan yang diambil untuk mengubah variable input melalui penggunaan strategi pembelajaran *Think-Pair Share*. Penggunaan strategi ini bertujuan untuk melatih daya ingat siswa dalam mengingat materi yang sudah disampaikan oleh guru. Selain itu, strategi ini juga mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan kreatif sehingga siswa mampu membuat inovasi-inovasi serta mampu memecahkan masalah yang diberikan oleh guru.

Strategi *Think-Pair Share* pada penelitian ini merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang sederhana yang memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja sendiri dan bekerjasama dengan orang lain. *Think-Pair Share* berarti Berpikir-Berpasangan-Berbagi, maksudnya pada penelitian ini siswa dibagi beberapa kelompok yang setiap kelompok terdiri dari 4 orang. Setiap kelompok diberikan soal dan masing-masing siswa pada kelompok tersebut diberi kesempatan untuk menjawab soal secara sendiri-sendiri dahulu baru kemudian berpasangan untuk mendiskusikan jawaban individunya dan diteruskan dengan mendiskusikan hasil diskusi dengan pasangannya tadi pada masing-masing kelompok.

Strategi *Think-Pair Share* memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Melatih daya ingat siswa setelah guru menyampaikan materi

- b. Mengajak siswa untuk belajar aktif
  - c. Mandiri dalam belajar
  - d. Pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kreatif sehingga mampu membuat inovasi-inovasi serta mampu memecahkan masalah.
  - e. Menciptakan suasana ruangan kelas sebagai tempat belajar yang menarik.
3. Variabel Output

Variabel output pada penelitian ini berupa hasil dari tindakan penggunaan strategi *Think-Pair Share*. Hasil yang ingin dicapai yaitu adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru pada mata pelajaran matematika. Peningkatan yang dimaksud adalah:

- a. Nilai prestasi hasil belajar lebih meningkat.
- b. Mandiri dalam menjawab pertanyaan dari guru.
- c. Dapat menganalisis pernyataan dari guru dengan kreatif dan benar.

Nilai yang dicapai sesuai bahkan melebihi nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

## **E. Teknik dan Instrumen Penelitian**

### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan pada penelitian ini adalah teknik observasi. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. Jenis observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi partisipatif, yaitu peneliti terlibat langsung dalam kegiatan belajar yang dilakukan para siswa.

### **2. Instrumen Penelitian**

#### **a. Lembar Observasi**

Dalam penelitian ini peneliti menyiapkan lembar observasi untuk mengamati kemajuan siswa dalam pembelajaran yang terdiri dari 6 indikator. Adapun indikator-indikatornya adalah sebagai berikut:

**Tabel 1 Lembar Observasi**

No	Aspek yang dinilai
1	Minat dan Antusias
2	Memperhatikan Penjelasan Guru
3	Keberanian bertanya pada guru
4	Menjawab pertanyaan guru
5	Kecepatan dalam mengerjakan
6	Kebenaran dalam menjawab

Penilaian masing-masing indikator tersebut dikategorikan dalam lima criteria yaitu sangat baik (skor 5), baik (skor 4), cukup (skor 3), kurang (skor 2), sangat kurang (skor 1).

b. Dokumen Siswa

Dokumen siswa berupa catatan yang dimiliki siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dokumen siswa ini dilihat setiap akhir pertemuan berupa hasil rangkuman materi. Dokumen siswa ini digunakan untuk mengetahui tugas-tugas yang diberikan oleh guru dan sejauh mana siswa melaksanakan tugas itu.

c. Tes Tertulis

Lembar tes tertulis berupa tes hasil belajar digunakan untuk memperoleh gambaran sejauh mana hasil belajar siswa dalam memahami setiap materi pembelajaran. Peneliti menggunakan tes obyektif yang diberikan pada setiap akhir siklus dan diberikan secara langsung oleh guru.

**F. Pelaksanaan Penelitian**

Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Siklus I
  - a. Perencanaan
  - b. Pelaksanaan
  - c. Observasi
  - d. Refleksi
2. Siklus II
  - a. Perencanaan

- b. Pelaksanaan
- c. Observasi

## HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

### 1. Data Hasil Belajar

#### a. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *Think-Pair Share* pada setiap siklus mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Hal ini dapat dilihat dari pertemuan pertama siklus I terdapat 4 siswa (26,7%) yang memperoleh skor sangat baik, 2 siswa (13,3%) memperoleh skor baik, 3 siswa (20%) memperoleh skor cukup, 4 siswa (26,7%) memperoleh skor kurang, dan 2 siswa (13,3%) memperoleh skor sangat kurang. Hal ini dikarenakan pada pertemuan pertama siklus siklus I siswa belum terbiasa mengikuti pembelajaran dengan strategi *Think-Pair Share*. Sedangkan pada pertemuan kedua siklus I aktivitas siswa mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat bahwa terdapat 4 siswa (26,7%) memperoleh skor sangat baik, 5 siswa (33,3%) memperoleh skor baik, 3 siswa (20%) memperoleh skor cukup, 3 siswa (20%) memperoleh skor kurang dan tidak terdapat siswa yang memperoleh skor sangat kurang.

Pada pelaksanaan siklus II pertemuan pertama hasil observasi aktivitas siswa adalah 5 siswa (33,3%) memperoleh skor sangat baik, 4 siswa (26,7%) memperoleh skor baik, 6 siswa (40%) memperoleh skor cukup, dan tidak terdapat siswa yang memperoleh skor kurang maupun sangat kurang. Sedangkan pada pertemuan kedua siklus II mengalami peningkatan rata-rata. Pada pertemuan pertama siklus II rata-rata aktivitas siswa 21,6 menjadi 22,9 pada pertemuan kedua. Hal ini dapat dilihat bahwa pada pertemuan kedua siklus II hasil observasi yang diperoleh adalah 6 siswa (40%) memperoleh skor sangat baik, 6 siswa (40%) memperoleh skor baik, 3 siswa (20%) memperoleh skor cukup, dan tidak terdapat siswa yang memperoleh skor kurang dan sangat kurang. Hasil tersebut diperoleh karena pada pelaksanaan

siklus kedua ini siswa mulai terbiasa mengikuti pembelajaran dengan strategi *Think-Pair Share*.

Secara umum dapat disimpulkan bahwa hasil observasi dalam kegiatan pembelajaran mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari pelaksanaan siklus pertama hingga pelaksanaan siklus kedua.

b. Hasil belajar matematika siswa

Hasil belajar matematika siswa dalam penelitian ini dapat dilihat dari hasil tes yang dilakukan setiap akhir siklus pelaksanaan penelitian. Sebelum menggunakan strategi *Think-Pair Share* diperoleh hasil tidak terdapat siswa yang memperoleh nilai sangat baik, 6 siswa (40%) memperoleh nilai baik, 5 siswa (33,3%) memperoleh nilai cukup, 3 siswa (20%) memperoleh nilai kurang, dan 1 siswa (6,7%) memperoleh nilai sangat kurang.

Setelah menggunakan strategi *Think-Pair Share* pada siklus pertama hasil yang diperoleh adalah 4 siswa (26,7%) memperoleh nilai sangat baik, 7 siswa (46,6%) memperoleh nilai baik, 3 siswa (20%) memperoleh nilai cukup, 1 siswa (6,7%) memperoleh nilai kurang, dan tidak terdapat siswa yang memperoleh nilai sangat kurang. Dari hasil tersebut dapat dianalisa bahwa terjadi peningkatan hasil yang cukup signifikan setelah pelaksanaan siklus pertama.

Pada pelaksanaan siklus kedua penelitian sebelum menggunakan strategi *Think-Pair Share* diperoleh hasil tidak terdapat siswa yang memperoleh nilai sangat baik, 3 siswa (20%) siswa memperoleh nilai baik, 8 siswa (53,3%) memperoleh nilai cukup, 3 siswa (20%) memperoleh nilai kurang, dan 1 siswa (6,7%) memperoleh nilai sangat kurang. Setelah pelaksanaan penelitian menggunakan strategi *Think-Pair Share* hasil yang diperoleh mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dari hasil yang diperoleh adalah 8 siswa (53,3%) memperoleh nilai sangat baik, 6 siswa (40%) memperoleh nilai baik, 1 siswa (6,7%) memperoleh nilai cukup, dan tidak terdapat siswa yang memperoleh nilai kurang maupun sangat kurang. Pada

siklus ini hanya tinggal 1 siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditentukan dengan melihat intek siswa yaitu 65.

Rata-rata hasil belajar matematika siswa pada setiap siklus juga mengalami peningkatan. Sebelum pelaksanaan penelitian rata-rata nilai sebesar 56,7 meningkat menjadi 76 pada siklus pertama. Pada siklus kedua sebelum pelaksanaan penelitian rata-rata nilai sebesar 52,7 meningkat menjadi 86. Setelah dilaksanakan penelitian juga terjadi peningkatan yang signifikan, semula sebelum dilakukan penelitian siswa yang mendapat nilai KKM hanya 6 siswa yang mendapat nilai di atas KKM (65) pada siklus pertama dan setelah penelitian 14 siswa memperoleh nilai di atas KKM (65) pada siklus kedua.

## 2. Efektifitas Penerapan Strategi *Think-Pair Share* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa

Penerapan strategi *Think-Pair Share* dalam pembelajaran matematika dari penghitungan yang telah peneliti lakukan diperoleh hasil yang menyatakan ada pengaruh positif antara penerapan strategi *Think-Pair Share* terhadap hasil belajar matematika siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil penghitungan komparasional antara hasil belajar siswa yang menggunakan strategi *Think-Pair Share* dengan yang tidak menggunakan. Dari penghitungan tadi diperoleh hasil  $t_{0}=6,99$ . Bila dikonsultasikan dengan t tabel dengan  $df = 14$  hasilnya sebagai berikut:

$$t_{5\%} = 2,14 < t_{0}=6,99 > t_{1\%} = 2,98$$

Pada taraf signifikansi 5% maupun 1%  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi *Think-pair Share* dalam upaya peningkatan hasil belajar matematika siswa tergolong efektif. Artinya penerapan strategi *Think-Pair Share* dalam pembelajaran matematika di MI Ma'arif Sambeng Borobudur dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

## SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Setelah peneliti selesai melaksanakan penelitian serta menjawab rumusan masalah sebagaimana yang tercantum dalam Bab 1, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Prestasi belajar siswa sebelum menggunakan strategi *Think-Pair Share* masih rendah itu ditandai dengan adanya nilai dari 9 siswa belum mencapai KKM yang telah ditentukan dengan melihat inteK siswa yaitu 65. Hal ini dapat dilihat dari pembelajaran sebelum menggunakan strategi *Think-Pair Share* tidak terdapat siswa yang memperoleh skor sangat baik, 6 siswa (40%) memperoleh skor baik, 5 siswa (33,3%) memperoleh skor cukup, 3 siswa (20%) memperoleh skor kurang, dan 1 siswa (6,7%) memperoleh skor sangat kurang.
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Strategi *Think-Pair Share* menuntut siswa untuk bekerja sendiri dan bekerjasama dengan orang lain serta memberi kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain. Selama penelitian berlangsung terdapat peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran, terutama dalam hal minat dan antusias, memperhatikan penjelasan guru, serta dalam menjawab pertanyaan dari guru.
3. Setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi *Think-Pair Share*, hasil belajar matematika siswa mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan rata-rata siswa sebelum pelaksanaan penelitian yaitu 56,7 menjadi 76 pada siklus I. Sedangkan pada siklus II sebelum menggunakan strategi *Think-Pair Share* rata-rata nilai siswa adalah 52,7 menjadi 86. Setelah dilaksanakan penelitian hanya terdapat 1 siswa yang memperoleh nilai masih di bawah KKM yang telah ditentukan dengan melihat inteK siswa yaitu 65, sedangkan sebelum dilaksanakan penelitian ada

9 siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM yang telah ditentukan dengan melihat intek siswa yaitu 65.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas yang menyatakan bahwa strategi *Think-Pair Share* efektif digunakan dalam membantu meningkatkan hasil belajar matematika siswa, maka strategi ini dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Selanjutnya berdasarkan kesimpulan tersebut disarankan hal-hal berikut:

1. Para guru sudah selayaknya untuk lebih kreatif menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan materi yang akan diajarkan agar siswa dapat terlibat aktif, kreatif, senang dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu strategi juga dapat memudahkan siswa dalam memahami materi yang diajarkan untuk menunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar.
2. Strategi *Think-Pair Share* dalam pembelajaran matematika dapat digunakan sebagai alternatif untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa, serta dapat diterapkan pada mata pelajaran lainnya dengan materi yang sesuai.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adjie, N. & Maulana. 2006. *Pemecahan Masalah Matematika*. Bandung: UPI PRESS.
- Arikunto, S., dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Djamarah, S.B. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S.B. & Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Heruman. 2012. *Model Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya

- Huda, M. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-Isu Metodis dan Paradigmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kusumah, W. dan Dwigtagama. 2010. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Indeks.
- Pusat Bahasa Departemen Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sudijono, A. 2011. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suprijono, A. 2011. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suyono dan Hariyanto. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakary